
Menara Teratai Purwokerto: Potensi Urban Tourism sebagai Sumber Pendapatan Baru bagi Kota

Naeli Zakiyah Agustina

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Annisa Khusnaeni

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Baros Galang Jiwa

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Laylli Nur Wakhidah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yoiz Shofwa Safrani

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Korespondensi penulis: naelizakiyahagustina138@gmail.com

Abstract. *Urban tourism is a form of tourism based on urban life and dynamics, which is now a global trend in the development of modern tourist destinations. This research is to analyze and identify the potential of Menara Teratai Purwokerto as an urban tourism object and its contribution to the increase of Regional Original Revenue (PAD). This study employs a qualitative descriptive approach through observation and literature study approach. The analysis shows that the Lotus Tower is not only a visual icon and a new public space in Purwokerto City, but also holds educational values such as ethnomathematical elements and philosophical symbols that reflect social harmonization and local culture. The development of the area around the tower also encourages community economic mobility, expands the tourist zone, and opens up new opportunities for the creative economy sector. With proper and participation-based governance, Menara Teratai possesses the capability to become a sustainable source of revenue for the city.*

Keywords: *Menara Teratai, Tourism Economy, City Identity, Regional Economy.*

Abstrak. Menara Teratai Purwokerto merupakan simbol baru dalam pengembangan wisata perkotaan yang memadukan daya tarik arsitektur, nilai budaya, dan fungsi edukatif. Bangunan ini tidak hanya menjadi titik orientasi visual, tetapi juga sarana interaksi publik yang menyimpan makna filosofis dan unsur pembelajaran berbasis etnomatematika. Sebagai destinasi wisata, keberadaan menara ini turut mendorong aktivitas ekonomi di sekitarnya melalui peningkatan kunjungan wisatawan, perluasan zona usaha masyarakat, serta penguatan citra kota sebagai pusat pertumbuhan wilayah. Dengan dukungan infrastruktur yang terus dikembangkan, Menara Teratai memiliki peluang besar untuk berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan membentuk identitas baru Kota Purwokerto dalam lanskap pariwisata modern.

Kata kunci: Menara Teratai, Pariwisata Perkotaan, Identitas Kota, Ekonomi Lokal.

Received Juli 30, 2024; Revised Agustus 2, 2025; September 01, 2025

* Naeli Zakiyah Agustina, naelizakiyahagustina138@gmail.com

LATAR BELAKANG

Perkembangan kawasan perkotaan tidak hanya ditandai oleh pertumbuhan fisik, tetapi juga oleh transformasi fungsi ruang yang mencerminkan kebutuhan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Salah satu pendekatan strategis dalam memaksimalkan potensi kota adalah melalui pengembangan wisata perkotaan (urban tourism), yakni bentuk pariwisata yang memanfaatkan elemen-elemen khas kota seperti arsitektur, sejarah lokal, ruang publik, serta fasilitas hiburan dan budaya. Wisata jenis ini menjadi semakin relevan di tengah perubahan pola konsumsi wisatawan yang kini tidak hanya mencari keindahan alam, tetapi juga pengalaman yang dekat dengan dinamika kehidupan kota (UNWTO, 2021).

Kota Purwokerto, sebagai pusat pertumbuhan di wilayah Jawa Tengah bagian selatan, telah berupaya membentuk identitas baru melalui pembangunan infrastruktur dan kawasan publik modern. Salah satu pencapaian strategisnya adalah Menara Teratai yang diresmikan pada 2022 sebagai ikon kota baru. Selain memiliki nilai arsitektural dan keunikan visual, menara ini juga mengandung simbol-simbol filosofis dan unsur edukatif, menjadikannya lebih dari sekadar objek wisata. Secara visual, menara ini dirancang menyerupai kelopak bunga teratai, simbol yang kerap diasosiasikan dengan kemurnian dan keharmonisan dalam budaya Asia.

Menurut kajian UNWTO, wisata kota memiliki potensi besar dalam mendorong mobilitas ekonomi lokal dan memperkuat identitas kota sebagai destinasi unggulan, terutama jika ditunjang oleh infrastruktur dan pengelolaan yang partisipatif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana keberadaan Menara Teratai dapat menjadi kekuatan penggerak dalam pengembangan wisata perkotaan serta turut andil secara langsung dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) serta kualitas hidup masyarakat kota.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis dan mendalam mengenai objek yang diteliti. Pendekatan ini dianggap tepat untuk mengungkap potensi Menara Teratai sebagai destinasi wisata perkotaan sekaligus menganalisis dampaknya terhadap kehidupan sosial, budaya, serta kondisi ekonomi masyarakat Kota Purwokerto. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami secara utuh fenomena yang sedang berkembang di lapangan.

Informasi yang dianalisis dalam studi ini diperoleh dari data sekunder yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan. Sumber tersebut meliputi artikel ilmiah, buku akademik, laporan kebijakan pemerintah daerah, serta informasi dari media daring yang membahas tema terkait wisata kota, pengembangan ruang publik, dan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah. Pemilihan data dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi dengan fokus kajian, yaitu urban tourism dan pengaruhnya terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada kerangka Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu penyederhanaan data, pengajian data, dan penarikan kesimpulan. Penyederhanaan data dilakukan dengan menyeleksi serta menyoroti informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur yang telah dihimpun. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian tematik sesuai dengan pokok pembahasan seperti nilai simbolik Menara Teratai, peran dalam membentuk identitas kota, serta potensi ekonominya. Terakhir, kesimpulan ditarik dari pola dan keterkaitan antar-temuan untuk merumuskan gambaran menyeluruh mengenai peran strategis Menara Teratai sebagai bagian dari pengembangan wisata kota.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi perencanaan pembangunan kota berbasis wisata serta mendukung optimalisasi peran infrastruktur ikonik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Makna Filosofi Menara Pandang Teratai Purwokerto

Menara Teratai Purwokerto merupakan ikon wisata baru yang berlokasi di Jalan Bung Karno dengan tinggi bangunan 117 meter dan menjadi daya tarik utama di kawasan baru Kota Purwokerto. Pembangunan menara ini dimulai pada tahun 2021 dan resmi dibuka untuk umum pada 27 April 2022. Dari menara ini, pengunjung dapat menikmati panorama indah Kota Purwokerto dari ketinggian. Jalan Bung Karno sendiri menghubungkan Jalan Gerilya dan Jalan Jenderal Soedirman, dimana kehadiran dari jalan ini juga bertujuan untuk mengurangi kepadatan lalu lintas di pusat-pusat aktivitas Kota Purwokerto. (Farah 2024)

Menara Pandang Teratai yang mulai dibangun pada tahun 2021 telah berkembang menjadi ikon baru sekaligus sebagai destinasi andalan di Kota Satria. Dalam proses perencanaannya, konsep menara mengalami beberapa kali revisi. Pada tahap awal perancangannya, desain menara sempat mengalami sejumlah revisi. Awalnya, menara ini direncanakan memiliki kubah di bagian atas dan akan diberi nama Menara Gada Rujakpolo. Namun, menjelang penyelesaian, konsep tersebut diubah menjadi desain berbentuk bunga teratai. Bentuk bunga teratai dipilih karena melambangkan keindahan dan kemurnian dalam budaya Asia. Struktur menara yang menyerupai kelopak bunga teratai yang mekar dengan warna putih yang elegan, menghasilkan kesan selaras dengan alam dan menghadirkan makna keagungan dan keindahan. (Felisa and Azka 2022)

Menurut Anugrah (2022), mahkota bunga teratai di puncak menara mengandung filosofi konsep Dwipa Semarang, yang membagi menara menjadi tiga bagian utama. Dengan bagian bawah atau lantai dasar melambangkan hubungan antar manusia, bagian tengah yang mencakup lantai satu dan dua melambangkan hubungan manusia dengan alam, sedangkan lantai tiga dan empat, menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan. (Felisa and Azka 2022)

Menara Teratai memiliki lima lantai yang masing-masing lantainya memiliki fungsi berbeda. Pada lantai pertama terdapat patung Ir. Soekarno, ulasan komik babat

Banyumas, taman literasi, serta teratai food stall. Selanjutnya pada lantai kedua terdapat Soekarno *circle*, *meeting room*, dan *virtual office*. Pada lantai ketiga terdapat ruang observasi tertutup kaca dan terdapat jembatan kaca sepanjang 2,5 meter. Di lantai keempat terdapat ruangan observasi terbuka. Di lantai kelima terdapat *roof top* yang berada tepat di bawah kelopak teratai dengan menawarkan pemandangan menawan dari Kota Purwokerto. (Komalasari 2023)

Infrastruktur Sebelum dan Sesudah adanya Menara Pandang

Pembangunan Menara Teratai di Purwokerto telah memberikan dampak signifikan terhadap infrastruktur di sekitarnya. Sebelum pembangunan Menara Teratai kawasan kota baru purwokerto ini merupakan area pengembangan baru yang belum memiliki ikon atau pusat keramaian yang signifikan. Jalan Bung Karno yang pembangunannya dimulai pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2021. Jalan Bung Karno memiliki panjang 1.950 meter dengan lebar 15 meter, dilengkapi dengan trotoar selebar 2 meter di kedua sisi untuk mempermudah pejalan kaki. Pembangunan jalan ini bertujuan untuk mengantisipasi perkembangan kota Purwokerto dari segi lalu lintas dan kepadatan pusat kegiatan (Dinarpus Banyumas n.d.).

Setelah pembangunan Menara Teratai yang diresmikan pada 27 April 2022, menara setinggi 117 meter ini menjadi ikon baru Purwokerto. Menara ini memiliki lima lantai dengan berbagai fasilitas, termasuk jembatan kaca, kafe, dan ruang observasi (Rumah Syariah Purwokerto 2025). Pembangunan Menara Teratai juga mendorong pengembangan infrastruktur di sekitarnya, termasuk pembangunan sentra kuliner, area parkir UMKM, dan plaza publik (Radar Banyumas 2021).

Selain itu, kehadiran Menara Teratai juga memberikan dampak dalam hal ekonomi, di mana meningkatnya kunjungan wisatawan ini berdampak positif terhadap ekonomi lokal, terutama bagi pelaku UMKM di sekitar kawasan Menara Teratai tersebut (Sartono 2024). Secara keseluruhan, pembangunan Menara Teratai tidak hanya menambah daya tarik wisata Purwokerto tetapi juga mendorong pengembangan infrastruktur dan ekonomi di sekitarnya.

Konsep Matematika dan Unsur Etnomatematika dalam Desain Menara Pandang Teratai Purwokerto

Menara Pandang Teratai tidak hanya menjadi ikon arsitektur dan pariwisata, tetapi juga memuat berbagai elemen etnomatematika atau konsep-konsep matematika yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Felisa and Azka 2022):

1. Garis

Menara Pandang Teratai menampilkan elemen dasar matematika berupa garis, yaitu sekumpulan titik tanpa batas yang memanjang ke kedua sisi.

- a. Garis Lurus. Garis lurus tampak jelas di bagian tingkat tengah menara.
- b. Garis Sejajar. Pada tingkat atas, terdapat sepuluh tiang yang tersusun melingkar di lantai empat dan membentuk garis-garis sejajar.

2. Sudut

Selain garis, unsur sudut juga hadir dalam struktur menara. Sudut terbentuk ketika dua sinar garis bertemu di satu titik. Di bagian bawah menara, beberapa tiang membentuk sudut lancip, yaitu sudut dengan besar kurang dari 90° , sebagaimana dijelaskan oleh Tohir (2017). Sudut ini bisa ditemukan di lantai satu dan dua.

3. Bangun Datar

Bangun datar adalah bentuk dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, tanpa dimensi tinggi. Menara ini mengandung berbagai bentuk geometri dua dimensi, seperti:

- a. Persegi pada Tingkat Tengah, yaitu persegi yang memiliki empat sisi dengan panjang yang sama dan keempat sudutnya berbentuk siku-siku, terlihat pada bagian tengah menara.
- b. Lingkaran pada Halaman Menara. Dari pandangan atas, halaman menara tampak berbentuk lingkaran, yakni bangun datar yang tersusun dari titik-titik yang berjarak sama dari pusatnya.
- c. Trapesium pada Tingkat Tengah. Trapesium yaitu segiempat yang memiliki satu pasang sisi sejajar, tampak pada lantai satu dan bagian tengah menara.
- d. Segitiga Siku-siku. Pada bagian penghubung antara tingkat bawah dan tengah, terdapat tiang yang memiliki bentuk segitiga siku-siku, yang terdiri dari sisi tegak lurus dan sisi miring (hipotenusa).

4. Bangun Ruang

Bangun ruang adalah bentuk tiga dimensi yang memiliki isi atau volume, serta terdiri dari unsur seperti sisi, sudut, dan rusuk. Pada menara ini, dapat diidentifikasi bentuk tabung, khususnya di bagian tengah dan atas. Tabung merupakan bangun ruang dengan dua lingkaran sejajar sebagai alas dan atap, serta satu sisi lengkung yang menyatukan keduanya.

5. Kekongruenan

Kekongruenan mengacu pada dua bangun yang identik dalam ukuran dan bentuk. Pada tingkat tengah menara terdapat bentuk-bentuk persegi yang memenuhi syarat kekongruenan, karena mempunyai ukuran sisi dan sudut yang identik.

Dengan demikian, Menara Pandang Teratai tidak hanya memukau secara visual, tetapi juga menyimpan nilai-nilai matematika yang bisa menjadi media pembelajaran berbasis budaya atau etnomatematika.

Urban Tourism (Wisata Perkotaan)

Menurut Oxford Dictionary, urban berhubungan dengan kota. John Brickerhoff menekankan bahwa kota merupakan wilayah hunian manusia yang meliputi elemen-elemen seperti jalan, bangunan, dan ruang terbuka hijau. Sedangkan Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) mendefinisikan tourism sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu di luar rutinitas harian mereka (Mandaka and Ikaputra 2021). Pariwisata kota bisa dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan dalam lingkungan perkotaan seperti olahraga, berbelanja, bersenang-senang, seni serta budaya, dan lainnya (Wardhani

2012). Pariwisata perkotaan dalam arti yang lebih luas berkaitan dengan destinasi wisata perkotaan, terlepas dari cakupan spasialnya, jumlah penduduk, dan fungsinya, dan dalam arti yang lebih sempit, berkaitan dengan pusat-pusat kota besar dan aglomerasinya (Urosevic, Stanojevic, and Dordevic 2023).

Pariwisata memainkan peran dalam tata kelola perkotaan, memengaruhi perencanaan dan memengaruhi struktur kota serta sikap dan mata pencaharian penduduknya dalam berbagai cara. Perkotaan dibentuk dan dipelihara melalui jaringan mobilitas yang padat, dengan pariwisata sebagai bagian integralnya. Kota-kota pada umumnya menyediakan gabungan layanan pariwisata yang padat dan basis untuk membentuk jaringan mobilitas pribadi. Dalam hal ini, akses ke dan akses di dalam kota terbukti menjadi hal mendasar bagi status kota dalam hal pariwisata perkotaan (Edward 2021).

Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO), wisata perkotaan merupakan bentuk aktivitas pariwisata yang dilakukan di wilayah kota, yang ditandai dengan adanya karakteristik ekonomi non-agraris seperti sektor administrasi, industri manufaktur, perdagangan, dan jasa, serta memiliki peran sebagai pusat transportasi. Kota sebagai destinasi wisata menawarkan berbagai pengalaman dan produk yang meliputi budaya, arsitektur, teknologi, sosial, serta keindahan alam yang luas dan beragam, baik untuk tujuan rekreasi maupun bisnis (UNWTO) (Angelo and Solikhah 2022).

Pariwisata perkotaan juga bisa disebut suatu bentuk kegiatan pariwisata yang difokuskan pada wilayah perkotaan yang memanfaatkan elemen-elemen perkotaan serta segala hal yang berkaitan dengan kehidupan kota, seperti pusat pelayanan dan aktivitas ekonomi, sebagai daya tarik wisata (Dai et al. 2023). Motivasi wisatawan merupakan campuran antara kebutuhan dan keinginan yang dimiliki wisatawan untuk menikmati suatu objek wisata atau destinasi wisata. Teori motivasi melalui faktor penarik dan faktor pendorong menjelaskan motivasi wisatawan ketika memilih destinasi wisata. Faktor penarik berasal dari destinasi itu sendiri dan menarik wisatawan untuk mengunjunginya (Sirkis, Regalado-pezu, and Carvache-franco 2022).

Wisatawan, khususnya yang berasal dari daerah pedesaan, tertarik untuk mengunjungi suatu kota karena kota dianggap sebagai pusat peluang dan aktivitas sosial yang tinggi, sehingga mengunjungi kota menjadi salah satu pilihan untuk berlibur karena fasilitas di kota tersebut relatif mudah diakses. Pembangunan infrastruktur di kota menarik pengunjung, tidak hanya penduduk kota yang mencari peluang penghidupan yang lebih baik, tetapi juga menjadikan kota sebagai tempat rekreasi yang murah dan mudah diakses. Jenis-jenis pariwisata perkotaan dapat diidentifikasi berdasarkan karakteristik (1) ibu kota negara dan/atau kota pusat kebudayaan; (2) pusat kota metropolitan atau kota penuh sejarah; (3) bagian tertua dari sebuah kota; (4) kawasan tepi pantai yang telah dilengkapi dengan fasilitas perkotaan; (5) kota industri; (6) hiburan dan taman bermain keluarga; (7) pusat layanan wisata (Dai et al. 2023).

Pemerintah berperan dalam kegiatan produksi ruang, dimana pemerintah mendorong praktik spasial, gambaran tentang ruang, dan ruang representasi dalam mengembangkan ruang pariwisata perkotaan. Pemerintah kota merupakan penentu

pengembangan pariwisata karena kekuatan pemerintah dapat lebih dari sekadar kekuatan ekonomi dalam menentukan konfigurasi ruang di kota. Praktik spasial diamati dari keberadaan usaha mikro pada kebijakan pengembangan pariwisata perkotaan. Peran pemerintah dapat dinilai dari kesempatan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat perkotaan yang kurang mampu melalui kebijakan pengembangan pariwisata perkotaan (Purnomo 2021).

Peningkatan potensi wisata idealnya tidak hanya terpaku pada wisata alam, tetapi juga pada pariwisata di kawasan urban perlu diperkuat agar dapat mendukung kelangsungan dan efektivitas kegiatan pariwisata di suatu wilayah. Saat ini, pariwisata perkotaan mengalami peningkatan pesat secara global dan telah menjadi salah satu tren yang potensial untuk dikembangkan. Menurut Prijadi dan rekan-rekannya (2014), pariwisata perkotaan (*urban tourism*) adalah jenis pengembangan destinasi wisata yang terletak di area perkotaan. Dalam konsep ini, unsur-unsur perkotaan, bahkan keseluruhan kota, menjadi magnet utama yang disuguhkan pada para pengunjung. Pada dasarnya, pariwisata perkotaan merupakan sebuah produk wisata yang mencakup berbagai jenis atraksi, fasilitas pendukung, serta kemudahan aksesibilitas (Kurniansah and Hali 2018).

Perkembangan suatu kawasan wisata pada kota dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain (Kurniansah and Hali 2018):

1. Pemanfaatan potensi objek wisata yang telah ada secara optimal,
2. Penggalan potensi wisata baru yang belum dikembangkan,
3. Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan wisata sesuai dengan karakter lingkungan,
4. Manajemen kawasan wisata dilakukan secara profesional serta berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Dengan demikian, agar mendorong perkembangan sebuah destinasi wisata, daya Tarik yang dimiliki perlu ditingkatkan oleh ketersediaan unsur-unsur penunjang produk wisata secara lengkap di kawasan tersebut.

Ciri Khas Urban Tourism

Urban tourism memiliki ciri khas yang dapat menjadi magnet utama bagi sebuah kota dalam menarik wisatawan sebagai tujuan perjalanan modern dan berkelanjutan, sebagai berikut:

1. Elemen dalam Pergerakan Wisatawan

Dalam perjalanan wisata di kota, terdapat beberapa elemen penting yang memengaruhi pergerakan wisatawan. Elemen-elemen tersebut meliputi gerbang masuk, simpul transportasi, kawasan atau zona tertentu, batas-batas wilayah, serta penanda visual atau landmark yang menjadi bagian integral dari pengalaman wisata urban (Muntiaha, Egam, and Waani 2017).

2. Pengaruh Tata Ruang dan Desain Kota

Perencanaan wisata perkotaan (*urban tourism*) tidak terlepas dari integrasi antara konsep wisata dan desain kota. Kolaborasi ini mencakup pengaturan fungsi lahan,

rancangan arsitektur, ketersediaan ruang publik, serta simbol-simbol khas kota yang memperkuat identitas visual dan daya tarik kota sebagai destinasi wisata (Muntiaha et al. 2017).

3. Keanekaragaman Aktivitas Wisata

Aktivitas wisata dalam konteks kota sangatlah beragam. Wisatawan dapat menikmati berbagai kegiatan mulai dari berjalan-jalan menikmati pemandangan kota (*sightseeing*), mengunjungi situs budaya dan sejarah, berbelanja, mencicipi kuliner lokal, hingga menghadiri acara khusus dan menikmati hiburan malam yang ditawarkan kota (Saskia 2022).

Kota wisata memiliki sejumlah karakteristik yang dapat dikategorikan sebagai berikut (Athar, Supriyadi, and Kurniansah 2021):

1. Daya Tarik Alam

Meliputi unsur-unsur seperti iklim yang mendukung, pemandangan alam yang indah, pantai, keanekaragaman tumbuhan dan hewan, karakteristik lingkungan yang khas, keberadaan taman dan area pelestarian alam, serta destinasi wisata yang berkaitan pada aspek kesehatan.

2. Pesona Seni dan Budaya

Termasuk di dalamnya situs bersejarah dan arkeologis, pola kehidupan budaya masyarakat, seni tradisional dan kerajinan tangan, aktivitas ekonomi khas, area kota yang memiliki nilai estetika, museum, fasilitas seni dan budaya lainnya, perayaan atau festival budaya, serta keramahan penduduk lokal yang memperkaya pengalaman wisata.

3. Daya Tarik Modern dan Hiburan

Kategori ini mencakup taman rekreasi tematik (*theme park*), pusat perbelanjaan, fasilitas untuk pertemuan dan konferensi, acara-acara khusus, kasino, hiburan malam, serta berbagai aktivitas olahraga dan rekreasi yang tersedia bagi wisatawan.

Peran Pariwisata Perkotaan dalam Pengembangan Ekonomi Kota

Pariwisata perkotaan bertindak sebagai kekuatan pendorong utama pengembangan ekonomi kota dengan pemasaran lokasi dan pemasaran budaya untuk menyegarkan citra kota sehingga menjadi lebih menarik dan mencapai keunggulan ekonomi. Pemasaran tempat ini menggabungkan fitur dan layanan yang dapat mengakses secara efektif dan menarik konsumen, sehingga mendukung pengembangan lokasi hiburan yang berbeda dan kegiatan pariwisata baru di kota (Wardhani 2012).

Pariwisata perkotaan adalah pasar penting dalam pengembangan wilayah ekonomi perkotaan karena menggabungkan pusat layanan dan kegiatan ekonomi sebagai objek wisata (Saputra et al. 2024). Industri pariwisata dianggap sebagai elemen kunci dalam kebijakan pembangunan perkotaan karena mengintegrasikan komponen ekonomi dan kehidupan sosial dalam kerangka pembangunannya. Munculnya pariwisata perkotaan memakmurkan integrasi industri pariwisata dalam dinamika perkotaan. Sebagian besar

kota metropolitan merupakan tujuan wisata utama karena memiliki berbagai fasilitas terkait pariwisata dan infrastruktur yang lebih baik dan terkini (Hanafiah et al. 2021).

Pariwisata perekonomian memiliki sisi penawaran dan permintaan. Pada sisi penawaran dikembangkan pada destinasi tertentu, seperti atraksi, hotel, dan struktur yang mendukung industri pertemuan-fungsi inti dari sektor pariwisata dan perhotelan. Kemudian sisi permintaan mencakup berbagai bentuk infrastruktur, transportasi, dan bentuk lain dari sistem komunikasi dan struktur pendukung yang tidak selalu terikat pada kota atau tujuan tertentu (Nilsson 2022).

Konsentrasi layanan tersebut di wilayah perkotaan mengakibatkan tingginya permintaan terhadap hotel, fasilitas pertemuan, dan transportasi. Maka dari itu, pariwisata perkotaan dapat meningkatkan waktu wisatawan dan biaya rata-rata selama tinggal, secara otomatis berkontribusi pada ekonomi regional dan masyarakat. Sebagai contoh, pengembangan konsep pariwisata perkotaan di Mataram bertujuan untuk mendorong kegiatan pariwisata baru untuk memiliki dampak positif pada ekonomi lokal.

Pariwisata perkotaan juga mendorong pengembangan kegiatan pendukung seperti hotel, pusat konferensi, dan infrastruktur transportasi. Contohnya pada kota Semarang menunjukkan bahwa mengembangkan pariwisata perkotaan tidak hanya hiburan, tetapi juga dalam pariwisata profesional dan komersial untuk mendukung investasi dan transaksi ekonomi (Fidyastina, Dewei, and Pradana 2024). Pengembangan pariwisata perkotaan, seperti di Gorontalo juga dapat memberdayakan masyarakat setempat. Ini memperkuat keberlanjutan ekonomi pariwisata perkotaan menggunakan atraksi, peralatan, aksesibilitas dan peran masyarakat setempat (Purnama 2022).

Menurut Yakup, suksesnya sebuah pembangunan dinilai dari kemajuan ekonomi di suatu daerah dan dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi diukur melalui tiga tolak ukur, yaitu peningkatan output, peningkatan produktivitas tenaga kerja, dan peningkatan output per kapita (Hasriadi, Qamaruddin, and Rajiman 2023).

Sektor pariwisata merupakan salah satu bidang yang mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, menyediakan banyak kesempatan kerja, meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan pendapatan masyarakat, sekaligus mendorong kemajuan di berbagai sektor produktif lainnya (Soeswoyo 2019).

1. Dampak Sektor Pariwisata pada Pengangguran. Sektor pariwisata menciptakan berbagai jenis produk dan layanan, seperti kerajinan tangan, makanan, transportasi, akomodasi, dan jasa pemanduan. Perkembangan di sektor ini menghasilkan banyak lapangan pekerjaan baru. Dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang terlibat, jumlah pengangguran pun akan berkurang (Lukito 2022).
2. Pengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM. Pariwisata berperan dalam mengembangkan UMKM yang dioperasikan oleh masyarakat, seperti toko kecil, warung, dan usaha kecil lainnya. UMKM menjadi salah satu pilar penting dalam ekonomi lokal karena memberikan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan warga. Pemerintah juga memberikan dukungan terhadap sektor ini untuk memperkuat ekonomi rakyat (Lukito 2022).

3. Dampak pada Pengentasan Kemiskinan. Pertumbuhan sektor pariwisata dapat berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan lewat penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sebaliknya, penurunan dalam sektor ini dapat memperburuk keadaan sosial ekonomi warga (Lukito 2022).
4. Dampak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sektor pariwisata memberikan efek positif pada IPM dengan meningkatkan pendapatan, yang selanjutnya memperbaiki akses ke pendidikan, layanan kesehatan, dan daya beli masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan di bidang ini berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup penduduk (Lukito 2022).

Dampak Ekonomi Industri Pariwisata Terhadap Kota

Mengevaluasi dampak ekonomi industri pariwisata akan memberikan informasi yang diperlukan untuk membentuk kebijakan pengembangan pariwisata. Kebijakan ini menentukan keseluruhan struktur suatu negara untuk mencapai jenis produksi yang paling tepat dalam pariwisata. Bagaimanapun, karena masalah yang pasti akibat kesalahan relatif dalam statistik pariwisata, sulit untuk menentukan dampak ekonomi industri ini secara tepat.

Mengkaji dampak ekonomi pariwisata dalam analisis ekonomi global sangatlah penting. Pariwisata merupakan sektor industri yang paling bermanfaat di dunia, yang menyumbang sekitar 13% dari produk nasional bruto. Industri ini merupakan sektor yang mempekerjakan sekitar 100 juta karyawan, yang menjadi sektor dengan penyerapan tenaga kerja terbesar. Pariwisata memengaruhi sejumlah kegiatan ekonomi, termasuk ketenagakerjaan, sumber daya manusia, pembangunan, dan perdagangan internasional, dan seterusnya (Niazi et al. 2022).

Pariwisata mempengaruhi semua sektor ekonomi suatu negara dan mempengaruhi semua area tersebut. Dampak ekonomi pariwisata adalah semua dampak yang mempengaruhi faktor ekonomi. Pariwisata, melalui dampaknya terhadap komponen ekonomi utama seperti pendapatan, lapangan kerja, tingkat harga, penawaran dan permintaan, serta keseimbangan keuangan dan finansial masyarakat. Dalam hal ini, pariwisata merupakan penghasil produk domestik bruto dan tenaga kerja terbesar, dan mendorong banyak negara dan kawasan. Pariwisata meningkatkan pendapatan dan pemasukan bagi suatu kota atau kawasan. Hal ini akan dilakukan dengan mengorbankan wisatawan selama ia tinggal di negara tuan rumah (Niazi et al. 2022).

Sektor pariwisata menghasilkan lebih banyak lapangan pekerjaan daripada sektor lainnya untuk setiap dolar yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak pembuat kebijakan menganggap pengembangan pariwisata sebagai kebijakan yang diinginkan untuk menekan angka pengangguran di wilayah-wilayah yang memiliki sedikit kesempatan kerja di sektor ekonomi lainnya. Daerah-daerah ini, tentu saja juga memiliki pendapatan tinggi yang terjadi ketika struktur industri suatu daerah memiliki nilai tambah yang tinggi tetapi juga memiliki tingkat pengangguran yang tinggi, dan sebagai akibat dari distribusi pendapatan yang tidak merata dan dalam skala kecil. Pariwisata akan menciptakan banyak lapangan pekerjaan di masyarakat. Seiring berjalannya waktu, keragaman cabang

dan pekerja pariwisata yang relevan juga semakin meningkat. Pariwisata memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, memperbaiki pola ketenagakerjaan, serta membangun kesempatan kerja yang berkelanjutan. Sebanyak 15% lapangan kerja global diperuntukkan bagi pariwisata (Niazi et al. 2022).

Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan daerah merupakan hak pemerintah daerah (pemda) berupa nilai yang dapat menambah kekayaan bersih suatu daerah tersebut. Pendapatan daerah ini bersumber dari beberapa komponen, seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, serta Pendapatan Lain yang Legal. Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), pendapatan pemerintah diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu pendapatan yang tercatat dalam Laporan Operasional (LO) berdasarkan metode akrual dan pendapatan yang tercantum dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) berdasarkan metode kas (Setyoningrum 2022).

Sampai saat ini, Pendapatan Asli Daerah meliputi pendapatan yang berasal dari wilayah itu sendiri, seperti pajak daerah, retribusi daerah, BUMD, serta hasil kerja sama dengan pihak ketiga. Meskipun sektor pariwisata belum menjadi kontributor utama bagi pendapatan daerah, tetapi sektor ini memiliki potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah secara signifikan (PAD) (Yanti and Hadya 2018).

Pariwisata adalah salah satu bidang pembangunan yang kini sedang digalakkan oleh pemerintah, karena sektor ini dianggap memiliki peran krusial dalam kemajuan Indonesia, terutama sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dan negara. Sektor pariwisata di Indonesia diakui sebagai komponen vital dalam perekonomian. Selain berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi, pariwisata juga diyakini dapat menekan angka pengangguran. Dalam kerangka ekonomi nasional, sektor pariwisata diharapkan mampu meningkatkan pendapatan negara melalui devisa yang diperoleh (Aliansyah and Hermawan 2019).

2. Kontribusi

Kontribusi dari sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat signifikan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah. PAD adalah sumber pendapatan daerah yang berasal dari potensi ekonomi setempat, termasuk pajak daerah, retribusi, keuntungan BUMD, serta pendapatan legal lainnya. Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 serta pendapat para ahli, Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki fungsi sebagai sumber pembiayaan untuk pembangunan dan pengelolaan pemerintahan di tingkat daerah (Soeswoyo 2018).

Pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Roerkaerts dan Savat, sektor ini memberikan manfaat seperti peningkatan pendapatan bagi daerah dan masyarakat (melalui bisnis penginapan, restoran, agen perjalanan, dan lainnya), penciptaan lapangan kerja, peningkatan devisa, pelestarian budaya lokal, serta mendukung

pembangunan daerah. Oleh karena itu, memaksimalkan potensi pariwisata menjadi hal yang sangat penting dalam strategi untuk meningkatkan PAD (Soeswoyo 2018).

Jumlah Pengunjung Menara Teratai saat *Car Free Day* dan *Weekend*

Menara Teratai Purwokerto telah menjadi destinasi wisata yang menarik perhatian masyarakat, terutama pada akhir pekan dan saat pelaksanaan *Car Free Day* (CFD). Jumlah pengunjung Menara Teratai sendiri, yaitu:

1. Libur Lebaran 2022. Sejak diresmikan pada 27 April hingga 8 Mei 2022, Menara Teratai mencatatkan jumlah pengunjung sebanyak 38.847 orang. Pada tiga hari pertama setelah pembukaan, kapasitas pengunjung dibatasi hingga maksimum 1.000 orang tiap harinya (Nugroho Pandhu Sukomono 2022).
2. Libur Lebaran 2023. Selama musim libur Lebaran 2023, Menara Teratai dikunjungi oleh 11.327 wisatawan (Mas Sal 2024).
3. Libur Natal dan Tahun Baru 2023/2024. Dalam kurun waktu 23 hingga 31 Desember 2023, penjualan tiket Menara Teratai mencapai 6.951 lembar. Selain itu, kawasan sekitar Menara Teratai, seperti Madhang Maning Park, dikunjungi oleh sekitar 53.000 orang, yang menikmati suasana dan acara tanpa masuk ke menara (Puji Purwanto 2024).
4. Malam Tahun Baru 2025. Pada perayaan malam tahun baru 2025, BLUD Banyumas menargetkan 8.000 pengunjung di Menara Teratai. Estimasi ini berdasarkan rata-rata 3.000 kendaraan yang memasuki area menara, dengan asumsi dua orang per kendaraan, ditambah dengan perkiraan pengunjung acara malam pergantian tahun sebanyak 2.000 orang (Alwi Safrudin 2024).

Kawasan Menara Teratai juga sering digunakan untuk berbagai kegiatan seperti jogging, bersepeda, dan bersantai bersama keluarga. Keberadaan fasilitas seperti jembatan kaca, coffee shop, dan area bermain anak-anak menambah daya tarik menara ini sebagai destinasi wisata keluarga (Tri Diah Aprilia 2024). Menara Teratai Purwokerto telah menunjukkan peran penting dalam menarik wisatawan, terutama pada periode liburan dan akhir pekan. Dengan berbagai fasilitas dan kegiatan yang ditawarkan, menara ini tidak hanya menjadi ikon kota tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata.

Kontribusi Menara Teratai terhadap Pendapatan Daerah

Menara Teratai Purwokerto, sebagai ikon wisata baru di Kabupaten Banyumas, menara ini memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) meskipun belum sepenuhnya optimal. Kontribusi Menara Teratai terhadap PAD Banyumas terdiri dari beberapa sumber, sebagai berikut:

1. Pendapatan dari Tiket Masuk

Menara Teratai merupakan salah satu destinasi wisata yang dikelola oleh Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) UPT Lokawisata Baturraden. Pada tahun 2022, total PAD dari objek wisata yang dikelola BLUD, termasuk Menara Teratai, mencapai sekitar Rp16 miliar. Namun, nilai tersebut masih jauh di bawah target yang

telah ditetapkan sebesar Rp48 miliar, dengan realisasi hanya sekitar 39% (Alwi Safrudin 2025).

2. Pendapatan dari Parkir

Pada tahun 2024, BLUD Banyumas meraup pendapatan sebesar Rp1,3 miliar berasal dari sektor parkir, di mana Menara Teratai menjadi kontributor terbesarnya (Shandi Yanuar 2024).

3. Potensi Pendapatan yang Hilang

Selama tiga tahun pengelolaan oleh BLUD (2022–2024), terdapat potensi PAD yang tidak tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Menara Teratai memiliki potensi sebagai sumber PAD, pengelolaannya belum maksimal (Alwi Safrudin 2025).

Menara Teratai dalam memberikan kontribusi juga memiliki beberapa tantangan dalam pengelolaannya, seperti:

1. Penutupan Sementara

Pada Mei 2022, Menara Teratai sempat ditutup sementara, menyebabkan potensi pendapatan daerah sebesar Rp600 juta hilang (Dimas Prabowo 2022).

2. Kritik terhadap Pengelolaan

Pengelolaan Menara Teratai mendapat kritik dari DPRD Kabupaten Banyumas, yang menilai kurangnya inovasi dan kompetensi tenaga kerja dalam pengelolaan destinasi wisata ini (Juni R 2025).

Menara Teratai memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan PAD Kabupaten Banyumas. Namun, untuk memaksimalkan kontribusinya, diperlukan perbaikan dalam pengelolaan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan inovasi dalam pengembangan destinasi wisata.

KESIMPULAN

Menara Teratai Purwokerto telah menunjukkan peran strategis sebagai bagian dari pengembangan wisata perkotaan yang menggabungkan elemen visual, edukatif, dan filosofis dalam satu kawasan. Keberadaannya tidak hanya memperkuat identitas kota, tetapi juga menjadi pusat baru aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan struktur arsitektur yang unik, nilai-nilai budaya yang tersirat, serta muatan edukasi seperti unsur etnomatematika, menara ini mampu memberikan pengalaman yang utuh bagi pengunjung, sekaligus memperkaya citra Purwokerto sebagai kota yang berdaya saing dalam bidang pariwisata.

Di sisi lain, pengaruhnya terhadap dinamika ekonomi lokal juga mulai terlihat, terutama dalam mendorong sektor ekonomi kreatif dan peningkatan potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun, untuk memaksimalkan kontribusinya secara berkelanjutan, pengembangan dan pengelolaan Menara Teratai perlu dilakukan secara profesional, partisipatif, dan berbasis data. Jika dikembangkan dengan pendekatan inklusif dan terintegrasi dengan kebijakan tata ruang kota, Menara Teratai tidak hanya menjadi simbol

kebanggaan daerah, tetapi juga motor penggerak ekonomi perkotaan yang berorientasi pada keberlanjutan sosial, budaya, dan lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Aliansyah, Helmi, and Wawan Hermawan. 2019. "PERAN SEKTOR PARIWISATA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT." *Jurnal Bina Ekonomi* 23(1).
- Alwi Safrudin. 2024. "BLUD Banyumas Target 8.000 Pengunjung Menara Teratai Saat Perayaan Malam Tahun Baru 2025." *Radar Banyumas*. Retrieved (<https://www.google.com/amp/s/radarbanyumas.disway.id/amp/127288/blud-banyumas-target-8000-pengunjung-menara-teratai-saat-perayaan-malam-tahun-baru-2025>).
- Alwi Safrudin. 2025. "Tiga Tahun Dikelola BLUD, Rp 67,6 Miliar Potensi PAD Banyumas 'Hilang.'" *Radar Banyumas*. Retrieved (<https://www.google.com/amp/s/radarbanyumas.disway.id/amp/130387/tiga-tahun-dikelola-blud-rp-676-miliar-potensi-pad-banyumas-hilang>).
- Angelo, Juan, and Nafiah Solikhah. 2022. "WISATA PERKOTAAN SEBAGAI KONSEP PENGEMBANGAN PUSAT AKTIVITAS TRANSIT RAWA BOGOR." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur* 4(2). doi: 10.24912/stupa.v4i2.22271.
- Athar, Lalu Mohamad Iswadi, Erri Supriyadi, and Rizal Kurniansah. 2021. "Pengembangan Konsep Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Di Kota Mataram." *Jurnal Binawakya* 16(4).
- Dai, Srilian Laxmiwaty, Asti Ayuningsih, Betly Taghulihi, and Vidhia Agmareina Hirto. 2023. "Urban Tourism: A Potential as Tourism Attraction in Gorontalo City." *International Journal of Tourism Business Research* 2(1).
- Dimas Prabowo. 2022. "Menara Pandang Ditutup Hingga Akhir Mei, Rp 600 Juta Potensi Pendapatan Hilang." *Radar Banyumas*. Retrieved (https://radarbanyumas.disway.id/read/57042/menara-pandang-ditutup-hingga-akhir-mei-rp-600-juta-potensi-pendapatan-hilang#gppg_rewarded).
- Dinarpus Banyumas. n.d. "Infrastruktur." *Dinas Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas Pemerintah Kabupaten Banyumas*. Retrieved (<http://dinarpus.banyumaskab.go.id/page/43530/infrastruktur>).
- Edward, Huijbens. 2021. *Urban Tourism*. Belanda: Wageningen University & Research.

- Farah, Tsalisa Khanifah. 2024. "KEBIJAKAN PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN MENARA TERATAI PURWOKERTO PERSPEKTIF MASLAHAH." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Felisa, Dhea Ika, and Raekha Azka. 2022. "Eksplorasi Etnomatematika Pada Menara Pandang Teratai Purwokerto." *Journal in Mathematics Education* 2(3).
- Fidyastina, Diah Meani Rahmawati Mega Dewei, and Arya Pradana. 2024. "Konsep Micehel Pada Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Semarang." *Jurnal Riptek* 18(2).
- Hanafiah, Mohd Hafiz, Ahmad Fitri Amir, Nurul Nazirah, Shamsul Kamal, N. U. R. Nabihah Saharuddin, Bank Islam Hub, Bandar Wawasan, and Kuala Lumpur. 2021. "SUSTAINABLE URBAN TOURISM DEVELOPMENT AND QUALITY OF LIFE : A CASE OF KAMPUNG BHARU , KUALA LUMPUR." *Jurnal Sciendo* 28(3). doi: 10.2478/pjst-2021-0017.
- Hasriadi, Muh Yusuf Qamaruddin, and Widyawanti Rajiman. 2023. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palopo." *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* VII(2).
- Juni R. 2025. "Konsep Bagus Pengelolaan Tak Becus, Menara Teratai Bukan Level Pasar Malam." *Radar Banyumas*. Retrieved (<https://radarbanyumas.disway.id/read/130673/konsep-bagus-pengelolaan-tak-becus-menara-teratai-bukan-level-pasar-malam>).
- Komalasari, Ayu. 2023. "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Electronis Word of Mouth, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Menara Teratai Purwokerto Kabupaten Banyumas." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Kurniansah, Rizal, and Muhammad Sultan Hali. 2018. "Kajian Potensi Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota MataramProvinsi Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Media Bina Ilmiah* 13(2).
- Lukito, Laksono Edhi. 2022. *Kontribusi Industri Pariwisata Terhadap Pembangunan Indek Manusia*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Mandaka, Mutiawati, and Ikaputra. 2021. "URBAN HERITAGE TOURISM: Sebuah Konsep Pelestarian Melalui Pendekatan Pariwisata." *Kolaborasi Jurnal Arsitektur* 1(2).
- Mas Sal. 2024. "Ditarget Kenaikan Pengunjung, BLUD Lakukan Promo Wisata Di Banyumas." *Suara Purwokerto*. Retrieved (<https://www.suarapurwokerto.com/wisata/8484/ditarget-kenaikan-pengunjung-blud-lakukan-promo-wisata-di-banyumas>).

- Muntiaha, Gretty I. J., Pingkan P. Egam, and Judy O. Waani. 2017. "Penerapan Konsep Urban Tourism Pada Perancangan Permukiman Sindulang Satu Di Manado." *Jurnal Fraktal* 3(1).
- Niazi, Esfandiar, Menochehr Jahanian, Ja'far Ahangar, and Abbas Malek Hosseini. 2022. "Role of Tourism in Growth and Urban Economic Development." *Journal of Positive School Psychology* 6(5).
- Nilsson, Jan Henrik. 2022. "Conceptualizing and Contextualizing Overtourism : The Dynamics of Accelerating Urban Tourism." *International Journal of Tourism Cities*. doi: 10.1108/IJTC-08-2019-0117.
- Nugroho Pandhu Sukomono. 2022. "Libur Lebaran, Segini Jumlah Pengunjung Di Taman Mas Kemambang, Menara Teratai Dan Lokawisata Baturraden." *Suara Merdeka Banyumas*. Retrieved (<https://www.google.com/amp/s/banyumas.suaramerdeka.com/gaya-hidup/amp/pr-093365848/libur-lebaran-segini-jumlah-pengunjung-di-taman-mas-kemambang-menara-teratai-dan-lokawisata-baturraden>).
- Puji Purwanto. 2024. "Libur Nataru, Jumlah Wisatawan Ke Banyumas Melonjak." *Suara Merdeka Banyumas*. Retrieved (<https://www.google.com/amp/s/banyumas.suaramerdeka.com/gaya-hidup/amp/0911387043/libur-nataru-jumlah-wisatawan-ke-banyumas-melonjak>).
- Purnama, Andi Oktami Dewi Artha Ayu. 2022. "Pengembangan Pariwisata Perkotaan Tamendao Berbasis Masyarakat Di Kota Gorontalo." *Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA)* 02(2).
- Purnomo, Agustina Multi. 2021. "The Opportunity Development of Urban Tourism Without Gap : Case of Bogor City." *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas, Dan Perjalanan* 5(2). doi: 10.34013/jk.v5i2.334.
- Radar Banyumas. 2021. "Penyesuaian, Menara Pandang 99 Meter Di Kawasan Kota Baru Purwokerto Bertemakan Bunga Teratai." *Radar Banyumas*. Retrieved (<https://radarbanyumas.disway.id/read/55800/penyesuaian-menara-pandang-99-meter-di-kawasan-kota-baru-purwokerto-bertemakan-bunga-teratai>).
- Rumah Syariah Purwokerto. 2025. "Menara Pandang Teratai Purwokerto." *Rumah Syariah Purwokerto*. Retrieved (<https://rumahsyariahpurwokerto.com/menara-pandang-teratai-purwokerto/>).
- Saputra, Rian, Tahang, Faizah Mastutie, and Farid Sudyatama. 2024. "Perancangan Kawasan Pariwisata Kota Lama Melalui Makassar Urban Tourism." *Jurnal Fasad* 5(1).

- Sartono. 2024. "Pesona Menara Teratai Monasnya Purwokerto." *RRI Purwokerto*. Retrieved (<https://www.rri.co.id/wisata/920518/pesona-menara-teratai-monasnya-purwokerto>).
- Saskia. 2022. "PENGARUH INOVASI KAWASAN WISATA URBAN M BLOC SPACE TERHADAP MINAT BERKUNJUNG DI JAKARTA SELATAN." *Jurnal Penelitian Pariwisata* 1(3).
- Setyoningrum, Dwi Putri Ayu. 2022. "Menakar Kontribusi Pendapatan Pajak Daerah Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kota Batu Di Masa Pandemi." *Jurnal Pajak Indonesia* 6(25).
- Shandi Yanuar. 2024. "BLUD Banyumas Raup Rp 1,3 Miliar Dari Parkir Di 2024, Menara Teratai Jadi Penyumbang Terbesar." *Serayu News*. Retrieved (<https://serayunews.cpm/blud-banyumas-raup-rp-13-miliar-dari-parkir-di-2024-menara-teratai-jadi-penyumbang-terbesar>).
- Sirkis, Gabriela, Otto Regalado-pezo, and Orly Carvache-franco. 2022. "The Determining Factors of Attractiveness in Urban Tourism : A Study in Mexico City , Buenos Aires , Bogota , and Lima." *Journal Sustainability* 14(6900).
- Soeswoyo, D. M. 2019. "Kontribusi Sektor Pariwisata Dan Realisasi Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota." *Jurnal Sosial Humaniora* 10(2).
- Soeswoyo, Dina Mayasari. 2018. "Efektivitas Dan Kontribusi Sektor Pariwisata Kota Bogor Terhadap Pendapatan Asli Daerah." *Tourism Scientific Journal* 3(2).
- Tri Diah Aprilia. 2024. "Destinasi Wisata Terbaru 2024 Di Purwokerto, Gemerlap Malam Menara Pandang Teratai Jadi Magnet Wisatawan." *Disway Jogja*. Retrieved (<https://jogja.disway.id/read/668826/destinasi-wisata-terbaru-2024-di-purwokerto-gemerlap-malam-menara-pandang-teratai-jadi-magnet-wisatawan>).
- Urosevic, Marija, Marina Stanojevic, and Dejan Dordevic. 2023. "URBAN TOURISM DESTINATIONS IN THE WORLD." *Journal Economic Themes* 61(3). doi: 10.2478/ethemes-2023-0018.
- Wardhani, Apriliana Dyah. 2012. "Evolusi Aktual Aktivitas Urban Tourism Di Kota Bandung Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Tempat-Tempat Rekreasi." *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 8(4).
- Yanti, Novi, and Rizka Hadya. 2018. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan PAD Kota Padang." *Jurnal Benefita* 3(3).